

## **BAB III**

### **SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Dalam tahap ini proses penerimaan atau *Decoding* dilakukan melalui proses wawancara mendalam (*in-dept interview*) yang dilakukan dalam waktu yang berbeda-beda menyesuaikan kesempatan dari masing-masing informan. Dari proses wawancara mendalam yang dilakukan, dapat diketahui hasil *Decoding* yang dilakukan oleh para informan. Melalui wawancara mendalam tersebut, peneliti dapat mengelompokkan pemahaman dari informan terhadap teks dan pesan, yaitu bagaimana informan menerapkan pengalaman dan pengetahuan mereka dalam memaknai dan mengartikan sebuah teks dan pesan. Dengan begitu peneliti mampu melihat bagaimana masing-masing informan memandang teks ataupun pesan dalam maskulinitas dalam *web series "Untold Story"*, kemudian sikap seperti apa yang mereka ambil atas teks dan pesan tersebut.

Sebelum memaparkan pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu penerimaan penonton terhadap maskulinitas dalam *web series "Untold Story"*, maka informan harus mengetahui sebelumnya bahwa *web series* tersebut merupakan cerita tiga orang laki-laki yang memiliki karakter berbeda yang dihadapkan dalam menentukan jalan hidup.

Makna sebuah pesan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan individu, jika pengetahuannya bertambah atau berubah maka pemaknaan terhadap sebuah teks

juga bisa berubah. Hal ini karena manusia bersifat dinamis dan selalu berkembang. Sistem nilai, norma, budaya, serta cara pandangnya melihat dunia merupakan beberapa hal yang membentuk dan menjadi salah satu konteks dalam *Decoding* seorang individu.

Kerangka pengetahuan dalam *Decoding* dapat ditelusuri dengan beberapa faktor seperti pengalaman, latar belakang pendidikan serta bidang yang digeluti dan juga pekerjaan. *Encoding* dan *Decoding* digunakan Stuart Hall untuk mengetahui makna teks diantara pembuat dan penerima. Yaitu komunikator menyampaikan sebuah wacana bermakna (*Encoding*) lalu khalayak menerima (*Decoding*) pesan berdasarkan pengalaman konteks sosial masing-masing. *Decoding* yang dilakukan khalayak dapat menghasilkan wacana yang beragam. Pada sub bab ini peneliti akan menjabarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi khalayak dalam menerima makna di dalam *web series* “*Untold Story*”.

Kelima informan memiliki cara pandang yang berbeda terhadap maskulinitas yang diperankan oleh Chicco Jerikho, Keenan Pearce, serta Arifin Putradalam *web series* “*Untold Story*”. Kemudian melalui tanggapan itulah peneliti akan memosisikannya menjadi tiga golongan yaitu; dominant hegemonic, negotiated position, dan oppositional position.

### **1. Analisis *Encoding* Penerimaan Penonton Terhadap Maskulinitas dalam *Web series Untold Story***

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para informan. Hal ini dilakukan untuk

mengetahui bagaimana penonton memaknai (*Decoding*) adegan demi adegan yang merupakan cerminan maskulinitas yang ada di *web series* “*Untold Story*” menggunakan analisis resepsi Stuart Hall.

Maskulinitas dianggap sesuatu yang alamiah. Sifat-sifat yang seakan dimiliki laki-laki tanpa ada proses selektivitas, negosiasi atau pengajaran. Menurut Bourdieu (dalam, Annisa dkk, 2016:19) “Demikianlah, definisi sosial organ-organ seksual adalah produk dari suatu konstruksi. Konstruksi itu dibangun berdasarkan suatu rangkaian pilihan yang telah diarahkan. Atau dengan kata lain, definisi sosial organ-organ itu merupakan produk dari suatu konstruksi yang dibentuk dengan penekanan terhadap beberapa perbedaan tertentu atau lewat skotomisasi terhadap beberapa persamaan tertentu. Definisi sosial itu bukan hanya merupakan pernyataan sederhana atribut-atribut natural yang langsung ditujukan bagi persepsi.”

Iklan “Axelerete The Series: The Untold Stories” adalah iklan berbentuk *Web series* dari produk wewangian pria yaitu Axe. Iklan “Axelerete The Series: The Untold Stories” ini disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko, dibagi menjadi 3 serial dan tiap serial memiliki 3 episode. Iklan ini menceritakan true story pengalaman hidup 3 *brand ambassador* Axe yaitu Keenan Pearce, Chicco Jerico dan Arifin Putra. Iklan *Web series* ini didistribusikan di halaman web resmi Axe, [www.axe.co.id](http://www.axe.co.id) dan pada akun official YoutubeAxe Indonesia.

Keenan Pearce berbagi cerita, “Sebagai pekerja kreatif, saya sering dihadapkan dengan berbagai tekanan, seperti ekspektasi klien untuk melahirkan ide-ide yang tidak biasa. Tekanan ini memaksa saya keluar dari pakem kreatif yang biasa saya jalani untuk mencari ide-ide brilian di tempat-tempat yang tak terduga. Pada akhirnya “*pressure is good for you*” menjadi sebuah quote yang selalu saya ingat saat berhadapan dengan kreativitas.

Maskulinitas yang di representasikan oleh Keenan adalah seorang pria harus tetap bertindak tenang dalam berbagai situasi, tidak menunjukkan emosi, dan tidak menunjukkan kelemahannya (Nasir, 2007: 2). Keenan tetap berusaha untuk memfokuskan fikirannya pada suatu tujuan untuk menemukan gagasan walau dirinya sendiri sedang dalam tekanan kliennya yang meminta untuk segera menemukan gagasan tersebut. Iklan ini mencoba untuk membawa pandangan pria terhadap dirinya sendiri untuk dapat mengatasi segala hal dengan tenang dan tanpa terbawa emosi dari dirinya sendiri dan hal tersebut dianggap maskulin.

Sepeda motor, jaket kulit, dan kacamata hitam adalah sebuah set yang menggambarkan pria maskulin. Setting ini selalu menjadi andalan iklan produk produk perawatan pria untuk merepresentasikan maskulinitas seorang pria karena sepeda motor sejak lama jadi salah satu simbol dunia pria yang membuat seorang pria terlihat lebih jantan ketika mengendarai sepeda motor dari pada mengendarai mobil. Selain itu, dengan berkendara sepeda motor seorang pria

akan terlihat membumi dan dekat dengan orang lainnya terutama sesama pengendara motor misalnya dalam perjalanan jauh.

Sedangkan bagi Chicco Jerikho, pilihan hidup menjadi sebuah tekanan tersendiri. “Dalam menjalani profesi, saya pernah dihadapkan dengan pilihan berat, antara hidup di zona nyaman yang menjanjikan materi, atau mengejar mimpi. Dilema ini akhirnya melahirkan keputusan berani yang mendorong saya untuk menggali segala potensi yang saya miliki. Sebuah pelajaran yang berharga bagi saya, bahwa tidak ada kegagalan paling besar daripada menghabiskan hidup dengan berandai-andai tentang pilihan di masa lalu yang seharusnya bisa saya ambil.”

Setiap orang ingin melangkah lebih jauh dan mencapai puncak yang lebih tinggi. Tapi selalu ada saja rintangan yang menghalangi. Hal inilah yang sedang menimpa aktor Chicco Jerikho. Ada keinginan dalam dirinya untuk mencoba hal yang baru, yakni main film layar lebar. Padahal karirnya sebagai aktor sinetron striping sudah tidak diragukan lagi. Hal ini pun memicu keraguan dari lingkungan sekitarnya. Chicco pun tidak berhenti mencari peluang untuk bisa casting main film.

Sebenarnya ada beberapa sutradara yang ingin mengajaknya casting, tapi hal ini terhalang oleh jadwal striping Chicco yang begitu padat. Hingga managernya menemukan satu film yang belum menemukan aktornya. Production house kecil sih. Tapi, Chicco begitu antusias untuk mencoba dan mengambil risiko. Hari bertemu sang sutradara pun tiba. Ia mengaku tidak suka

dengan video casting yang Chicco kirimkan. Namun, sang sutradara mengaku melihat sesuatu yang beda dalam diri Chicco. Ia pun akan memberikan kesempatan. Asalkan, Chicco mau memberikan waktunya untuk fokus dan riset karakter. Chicco tanpa ragu menerima tantangan tersebut. Ia berkomitmen untuk memberikan berapa pun waktu yang diminta untuk kesuksesan film tersebut. Cowo Kalem seperti Chicco percaya bahwa *action speak louder than words*.

Iklan ini mencoba merepresentasikan gabungan antara maskulinitas modern dan tradisional, dimana kultur yang terlihat pada *scene* ini menunjukkan Chicco dengan gaya metroseksual nya mengemudikan sebuah kapal. Salah satu bentuk yang merepresentasikan maskulinitas tradisional adalah pelaut. Hal ini merepresentasikan bahwa seorang pria harus mempunyai kendali terhadap dirinya sendiri untuk terus berlayar menemukan apa yang dia inginkan.

Melalu film pendek iklan ini, Axe mencoba untuk merepresentasikan pergeseran ideologi maskulinitas dari maskulinitas tradisional ke maskulinitas modern. Menjadi seorang pria pantang untuk menangis, harus tegar, kuat, pemberani, garang serta berotot. Pria akan terlihat maskulin apabila merokok, minum-minuman beralkohol dan melakukan kekerasan. Konsep maskulinitas tradisional tersebut cenderung membuat pria enggan membicarakan dirinya sendiri terutama perasaannya. Padahal sebenarnya ruangruang dialog bagi pria untuk mengkritisi konsep kelelakiannya sangat diperlukan, termasuk membuka

ruang bagi pria untuk mendialogkan kecemasannya terhadap konsep kelelakian yang dianggap membebatinya. (Beynon dalam Nasir, 2007:68). Pada ideologi maskulinitas tradisional, menganggap tinggi nilai-nilai, antara lain kekuatan, kekuasaan, ketabahan, aksi, kendali, kemandirian, kepuasan diri, kesetiakawanan, dan kerja.

Sosok maskulin yang muncul pada zaman tradisional adalah pada figur-figur laki-laki kelas pekerja dengan bentuk tubuh dan perilakunya sebagai dominator, terutama atas perempuan. Citra laki-laki semacam ini memang kental dengan awal industrialisasi pada masa itu, laki-laki bekerja di pabrik sebagai buruh berlengan baja. Laki-laki terlihat sangat bapak, sebagai penguasa dalam keluarga dan sosok yang mampu memimpin perempuan serta pembuat keputusan utama. Konsep maskulinitas semacam ini dinamakan konsep maskulin yang tradisional dalam pandangan barat.

Sosok maskulin kemudian berkembang pada tahun 1980-an dengan cara yang berbeda. Maskulin bukanlah laki-laki yang berbau *woodspice* lagi, maskulin adalah sosok laki-laki sebagai *new man*. Beynon (Nasir, 2007: 3) menunjukkan dua buah konsep maskulinitas pada dekade 80-an itu dengan anggapan-anggapan bahwa *new man as nurturer* dan *new man as narcissist*. *New man as nurturer* merupakan gelombang awal reaksi laki-laki terhadap feminisme. Laki-laki pun menjalani sifat alamiahnya seperti perempuan sebagai makhluk yang mempunyai rasa perhatian. Laki-laki mempunyai kelembutan sebagai seorang bapak, misalnya, untuk mengurus anak. Keinginan

laki-laki untuk menyokong gerakan perempuan juga melibatkan peran penuh laki-laki dalam arena domestik. Kelompok ini biasanya berasal dari kelas menengah, berpendidikan baik, dan intelek (Beynon, dalam Nasir, 2007: 3).

Lain halnya dengan Arifin Putra. Ia mengatakan, “Di awal karir, saya sering mendapatkan julukan *prettyboy* dari hingga batas akhir. Bahkan dengan keterbatasan yang saya miliki, saya bisa mengatakan bahwa menjawab tekanan itu adalah satu hal, namun membuktikan bahwa orang lain telah salah menilai saya adalah hal lain yang luar orang-orang yang menyepelekan bakat akting saya. Hal ini justru memicu semangat saya untuk membuktikan kemampuan biasa bermakna.”

Setiap orang memiliki cara tersendiri dalam menghadapi tantangan dalam hidupnya. Begitu juga dengan aktor Arifin Putra, yang sedang menghadapi keterbatasan dalam dirinya. Series ini menceritakan kehidupan Arifin Putra sebagai seorang aktor. Proyeksi karir Arifin sebagai seorang aktor cukup stabil sekarang ini, lalu ada sebuah pilihan baru dimana pilihan tersebut akan berpengaruh terhadap karirnya sebagai aktor dan sangat tidak menguntungkan untuk kondisinya. Disisi lain, orang – orang terdekatnya juga meragukan Arifin dapat melewati pilihan tersebut yang membuat Arifin malah ingin mengambil pilihan tersebut, menganggapnya sebagai tantangan baru dalam hidupnya dan membuktikan kepada orang – orang bahwa dia mampu melewati pilihan tersebut dengan sukses.

Menerima peran antagonis dalam film action, membuatnya harus memiliki kemampuan fisik dan teknik bela diri yang baik. Ia pun berlatih dengan seseorang yang telah ahli di bidangnya. Tidak sedikit yang meremehkan dan melontarkan kata tak bermotivasi. Dari luar Arifin Putra mungkin tampak sempurna, namun ia memiliki kelemahan pada tubuhnya. Namun, ia mencoba untuk bisa mengubah keterbatasan itu menjadi sebuah kekuatan.

Arifin Putra adalah Cowo Kelas yang selalu mengejar kesempurnaan dan presisi dalam segala hal. Ia adalah tipe orang yang akan berusaha keras untuk bisa menjawab tantangan dalam hidupnya. Kata remeh dari orang lain tidak akan membuatnya down. Ia malah semakin kuat membuktikan jika orang lain salah. Makulinitas yang direpresentasikan dalam cerita ini tentang kemandirian Arifin yang tidak ingin terjebak dalam kerangka keinginan orang lain terhadap hidup yang di jalannya dan dengan berani menghadapi tantangan baru dalam hidupnya serta membuktikan bahwa keraguan-keraguan orang terdekatnya salah. Orang-orang terdekat kita sangat sering mencoba untuk membuat kerangka dalam kehidupan kita, menginginkan kita menjalani hidup sesuai dengan apa yang diinginkannya yang membuat kita terjebak dalam fase tertentu dan tidak dapat melaju untuk menemukan sesuatu yang lebih. Pria yang mampu untuk keluar dari kerangka tersebut adalah pria yang memiliki kemandirian dan keberanian dan menunjukkan bahwa mereka mampu keluar dari kerangka tersebut dan membuktikan bahwa mereka berhasil dengan apa yang diinginkannya sendiri.

Salah satu bentuk maskulinitas yang diungkapkan oleh Barker adalah maskulinitas *New man as narcissist* dimana pria menunjukkan maskulinitasnya melalui kemewahan. Pria mulai memanjakan dirinya dengan produk-produk komersial, properti, mobil, pakaian atau artefak lainnya yang membuat dirinya tampak sukses (Dermatoto, 2010:154). Perilaku yang memperlihatkan Arifin sedang melakukan panggilan telepon, bersandar di mobil sedan mewah yang sedang parkir di *rooftop apartmentnya*.

*New man as narcissist* adalah anak-anak dari generasi zaman *hippies* (tahun 60-an) yang tertarik pada pakaian dan musik pop. Banyak produk-produk komersial untuk laki-laki yang bermunculan, bahkan laki-laki sebagai objek seksual menjadi bisnis yang amat luar biasa. Di sini, laki-laki menunjukkan maskulinitasnya dengan gaya hidup *yuppies* yang flamboyan dan perlente. Laki-laki semakin suka memanjakan dirinya dengan produk-produk komersial yang membuatnya tampak sukses. Properti, mobil, pakaian atau artefak personal merupakan wujud dominan dalam gaya hidup ini. Kaum maskulin *yuppies* ini dapat dilihat dari penampilannya berpakaian, juga Porsche mereka. Kaum *yuppies* menganggap laki-laki pekerja industri yang loyal dan berdedikasi sebagai sosok yang ketinggalan zaman

Menjadi seorang pria yang maskulin berarti menjadi pria idaman wanita. Wanita menyukai pria yang maskulin karena salah satu kriteria maskulinitas pria adalah bagaimana seorang pria dapat menjadi pelindung dan dapat memberikan rasa aman kepada wanita. Melalui *scene* ini, Axe ingin

merepresentasikan maskulinitas seorang pria dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada seorang wanita. Tanggung jawab dan kesan melindungi seorang wanita di representasikan dengan cara Arifin merangkul kekasih nya. Begitu juga dengan penawaran konsep diri pria yang penuh cinta kasih, sabar, setia dengan pasangan, supportive, dan anti terhadap segala bentuk kekerasan. Karakteristik maskulinitas ini adalah maskulinitas pahlawan dimana pria digambarkan sebagai sosok yang melindungi kaum wanita (Kurnia, 2004: 27).

## **2. Analisis *Decoding Axelerate Web series***

Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu analisis *Decoding* informan atas pemaknaan maskulinitas dalam *Axelerate Web series "Untold Story"*. Pada tahap *Decoding ini* peneliti akan memaparkan hasil *indept interview* yang telah dilakukan kepada 2 orang mahasiswa komunikasi dan 3 orang masyarakat sipil. Peneliti melakukan *indept interview* untuk memperoleh data tentang tanggapan informan mengenai sikap maskulinitas dalam *axelerate web series*, menurut Stuart Hall proses *docoding* memerlukan penghasilan makna, makna tersebut tidak hanya diterima melainkan diciptakan sendiri. Pemahaman suatu teks selalu berawal dari sudut pandang orang yang membacanya, sebuah teks menstruktur makna dengan mengarahkan pembacanya, namun ia tetap tidak bisa menetapkan makna itu sendiri, karena sebuah makna ditetapkan melalui interaksi antara teks dan imajinasi audiens. Dari pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa proses *Decoding* merupakan peroses mendapatkan, menyerap, memahami dan mengartikan seorang audiens terhadap sesuatu.

Pada proses *Decoding* terdapat pemaknaan pesan yang berbeda dari audiens karena dari proses tersebut audiens bebas memaknai pesan apa yang tersampaikan, dalam proses ini akan terjadi kesalahpahaman pesan yang terjadi dikarenakan latar belakang dan pengalaman audiens yang berbeda. Oleh sebab itu, Stuart Hall membagi 3 model *Decoding*, yaitu *pertama, Dominant Hegemonic* dimana penonton melihat tayangan media kemudian menerima “apa adanya” yang di “tawarkan” oleh media. *Kedua, Negotiation*, penonton melakukan bentuk negosiasi dengan cara menerima ide atau “tawaran” media namun disisi lain menggunakan tawaran tersebut untuk kepentingan dirinya (bukan semata sesuai dengan yang diharapkan penyampai pesan media), dapat juga tidak semua “tawaran” media diterima oleh penonton namun hanya beberapa ide saja. Terakhir ialah *oppositional* dimana penonton memiliki penerimaan yang sama sekali berbeda dengan ide yang ditawarkan oleh media.

Peneliti akan menggunakan tiga posisi audiens ini untuk melihat posisi *Decoding* audiens dalam menginterpretasikan maskulinitas dalam axelerate *web series “Untold Story”*.

#### **a. Kerangka Pengetahuan Informan**

Penelitian tentang khalayak akan menempatkan pengalaman khalayak tersebut sebagai pusat dari penelitian tersebut (Stokes, 2003:148). Namun menurut Chris Barker, ketika menafsirkan sebuah teks, khalayak membawa kompetensi kultural yang mereka dapatkan dalam pengalaman lingkungannya, sehingga khalayak yang memiliki

kompetensi kultural dan pengalaman yang berbeda akan menghasilkan makna yang berbeda pula (Barker, 2004:34). Begitu pula pengalaman yang di alami informan pada penelitian ini, dikarenakan informan yang mempunyai latar belakang berbeda peneliti berharap akan ada makna berbeda dari setiap informan.

Daunthy Ayunda, informan merupakan seorang *freelancer* yang ngefans dengan Keenan Pearce salah satu aktor sebagai cowok sabi di *axelerate web series*. Daunthy mengetahui *web series* ini dari aktivitas Keenan Pearce yang sedang mengikuti diskusi interaktif yang dilakukan oleh PT Unilever Indonesia Tbk yang meluncurkan sebuah *web series* yang bertema “Axelerate: *Web series*”. Melalui representasi kisah hidup tiga *brand ambassador* Axe yaitu, Chicco Jerikho, Keenan Pearce, dan Arifin Putra. Menurut Daunthy *web series* ini bertujuan untuk menginspirasi cowok Indonesia bahwa karakter yang kuat dan rasa percaya diri bisa mengubah tekanan dalam hidup menjadi sebuah dorongan untuk selalu berkembang.

Menurut pemaparan Daunthy mengenai konsep maskulinitas di Indonesia adalah:

Maskulin di Indonesia tuh kaya cowok tuh harus yang keren, terus bisa melakukan kegiatan adventure, terus yang pokoknya cowok yang bener bener macho yang kuat dalam segala hal, kalo menurutku sih itu cowok cowok yang maskulin kaya gitu. (wawancara dengan Daunthy, 23 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa standar untuk menjadi cowok yang maskulin menurut pandangan Daunthy adalah cowok yang tampil keren, macho dan menyukai kegiatan yang bersifat *adventure*. Cowok keren yang dimaksud Daunthy disini yaitu sosok cowok yang mempunyai penampilan yang berbeda dari yang lain yang sangat cocok dengan dirinya dan tidak mencolok, serta sikap macho yang melambangkan kegigihannya dalam mencapai suatu impian yang besar didalam hidupnya.

Bambang Fazrin, informan merupakan seorang mahasiswa ilmu komunikasi UMY. Bambang mengetahui *web series* ini dari temannya yang sedang menonton *web series* ini di *youtube*. Bambang semakin penasaran dengan *web series* ini ketika melihat temannya yang antusias melihat semua episode *Axelereate Web series "Untold Story"*, yang kemudian mendorong keinginan informan untuk melihat *web series* tersebut. Menurut Bambang bahwa di dalam *web series "Untold Story"* menunjukkan bahwa sikap optimis dalam berusaha dan berkerja keras akan mendapatkan hasil yang setimpal.

Menurut penjelasan dari Bambang mengenai konsep maskulinitas di Indonesia adalah:

maskulinitas di negara kita ya, sebenarnya banyak sih kelas yang membedakan maskulin itu sendiri, kalo pandangan saya sendiri maskulinitas itu yang bersih , wangi, orangnya simple terus keren lah gayanya gitu, nah itu maskulin menurut saya. (wawancara dengan Bambang, 23 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa konsep maskulinitas yang harus ada di dalam diri laki-laki itu harus bersih, wangi, simple dan keren. Namun Bambang juga menambahkan bahwa masih banyak pandangan yang berbeda terhadap konsep maskulinitas itu sendiri. Sama halnya dengan pendapat Daunthy keren yang dimaksud dengan bambang dalam artian sosok cowok yang mempunyai penampilan yang berbeda dari yang lain yang sangat cocok dengan dirinya dan tidak mencolok.

Adi Suprayitno, informan merupakan seorang supir go car. Informan mengakui bahwa tidak mengetahui tentang axelerate *web series* “*Untold Story*” sebelum peneliti memberi tahu tentang *web series* tersebut. Namun setelah peneliti memberi tahu dan menunjukkan *web series* kepada Adi. Adi berpendapat bahwa dengan menghadapi segala tantangan ataupun masalah yang datang kepada kita, hadapi dengan berbagai cara yang kita yakini karena hal tersebut akan memberikan kita pada satu hal penting untuk perubahan dalam kehidupan kita sendiri.

Namun menurut pendapat dari Adi mengenai maskulinitas di Indonesia seperti:

cowok maskulin itu yang kalem, keren, bisa menjaga sikap dalam segala kondisi. (wawancara dengan Adi, 23 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa konsep maskulinitas dapat dilihat dari sikap yang kalem, keren dan bisa menjaga maupun mengambil sikap yang baik terhadap semua orang. Berbeda dengan Adi, cowok keren disini dalam artian mampu menjaga sikap positif dihadapan semua orang yang mempunyai sifat saling membantu antar sesama.

M. Daud Alaudin, informan merupakan seorang mahasiswa ilmu komunikasi UMY. Daud mengetahui tentang *axelerate web series* ketika ia membeli parfum Axe disalah satu supermarket yang ada di Jogja, disitu ia melihat ada brosur mengenai *web series* tersebut dan setelah membaca sinopsis dari *web series* tersebut Daud mulai mencari dan menonton setiap episode *axelerate web series* tersebut di *youtube*. Daud sendiri mengakui telah menggunakan parfum Axe sejak ia masih menduduki bangku SMA, menurut Daud dalam *web series "Untold Story"* setiap pekerjaan yang kita tekuni dan setiap jalan yang kita ambil pasti ada hambatan maupun masalah yang akan kita hadapi, pilihannya Cuma ada dua, menyerah dengan hambatan tersebut akan membuat kita tidak bisa berkembang dan mencapai kesuksesan yang kita impikan atau menghadapi dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi untuk mencapai sebuah kesuksesan. Daud juga menambahkan bahwa kerja keras dan usaha yang sungguh-sungguh dari hati tidak akan menghianati hasil.

Menurut pendapat Daud mengenai konsep maskulinitas di Indonesia adalah:

Ya maskulin paling tidak orang yang digambarkan sebagai pria jantan yang hidup mandiri, terus tidak tergantung dengan orang lain, macho ya, berbadan kekar secara fisik mungkin yang saya tangkap gitu sih mas, terus ya banyak ya, jadi bias klaho misalnya dia sudah berkeluarga dia bertanggung jawab, ya walaupun gak berkeluarga pun bertanggung jawab dengan apapun yang sudah dia pilih. (wawancara dengan Daud, 23 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa maskulinitas dapat digambarkan pada pria jantan yang bisa hidup mandiri tanpa bergantung dengan orang lain, macho dan berbadan kekar secara fisik. Daud juga menambahkan bahwa sikap maskulin dari laki-laki adalah pada tanggung jawabnya terhadap keluarga, diri sendiri dan apapun yang sudah dia pilih. Sikap macho yang ditunjukkan oleh Daud sebagai cowok yang maskulin disini yaitu sosok cowok yang mempunyai badan bagus dan sikap yang menunjukkan kelelakiannya dengan menghadapi segala rintangan yang menghadangnya.

Zafran Widiyanto, informan merupakan seorang anggota club motor YROI. Zafran mengetahui *web series* ini dari beranda *youtube* miliknya, awalnya Zafran tidak tertarik dengan *web series* tersebut namun setiap ia membuka *youtube* selalu ada iklan mengenai *axelerate web series* tersebut yang membuat informan penasaran dan mulai melihat setiap episode dari "*Untold Story*". Menurut zafran bahwa kita diajarkan

untuk dapat menentukan jalan hidup yang kita yakini, dengan keluar dari zona nyaman akan membuat kita mendapatkan masalah baru dan tantangan baru yang akan membuat kita kelak menjadi sesuatu yang baru akan kaya dengan pengalaman untuk terus mencapai keinginan yang kita inginkan.

Menurut penjelasan Zafran mengenai konsep maskulinitas di Indonesia adalah:

maskulin ya, kalo yang aku tau sih tentang maskulin itu cowok yang tidak memperlihatkan sisi kecewean ya. Cowok yang rapih, wangi, dan bertanggung jawab itu maskulin yang aku tau sih. (wawancara dengan Zafran, 23 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, sama halnya dengan pemaparan dari Bambang informan ke dua, Daud melihat sisi maskulinitas dari cowok yang rapi, wangi dan bertanggung jawab. Disini Daud juga menambahkan bahwa sikap maskulin akan lebih kuat jika disertai dengan tanggung jawab dalam hal apapun.

### **3. Analisis *Decoding* Penerimaan Informan Terhadap Maskulinitas dalam *Web series "Untold Story"***

Maskulinitas dalam axelerate *web series "Untold Story"* memiliki tiga karakter maskulin seperti cowok kalem, cowok sabi dan cowok kelas. Ketiga karakter tersebut diperankan oleh Chicco Jerikho sebagai "cowok kalem", Keenan Pearce sebagai "cowok sabi" dan Arifin putra sebagai "cowok kelas". Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan penonton

melihat ketiga aktor tersebut memerankan karakternya dalam *web series* “*Untold Story*”.

Dalam subbab selanjutnya akan dijabarkan episode-episode “*Untold Story*” mengenai aktor yang memerankan karakternya masing-masing yang kemudian peneliti akan melihat bagaimana audiens memaknai maskulinitas yang terdapat didalam *axelerate web series* “*Untold Story*”. Seperti yang dijelaskan oleh Klaus B. Jensen bahwa teks media didalam berbagai produk media bukanlah makna yang melekat pada teks tersebut, tetapi makna tersebut diciptakan dalam hubungannya antara audiens dengan teks (Jensen, 2002:137). Belum tentu audiens memaknai pesan yang sesuai dengan apa yang ditampilkan oleh media, audiens disini aktif yang menciptakan makna atas mereka sendiri dan dengan berbagai latar belakang yang berbeda.

*Web series* yang dirilis tahun 2016 ini sempat menjadi viral dan menginspirasi cowok Indonesia untuk lebih mengenal karakter mereka. Seperti memberi pengalaman lain kepada penontonnya untuk membangun pemikiran yang positif dan luas.

### **1. Penerimaan Adegan “*Untold Story of Chicco Jerikho*” sebagai Cowok Kalem dalam *Axelerate Web series***

Chicco Jerikho dalam “*Untold Story of Chicco Jerikho*” merupakan peran utama dalam memerankan karakter sebagai cowok kalem. Keinginan terdalam Chicco Jerikho memintanya untuk keluar dari zona aman dan mencoba hal baru. Namun, saat Chicco berusaha mengikuti kata hatinya,

lahir keraguan dan pertanyaan dari berbagai pihak seputar kemampuannya. Namun Chicco memilih untuk berkarya tanpa kata-kata dan percaya bahwa dunia selalu menyiapkan kejutan untuk mereka yang berani keluar dari batasan orang lain. Dititik ini, Chicco yakin kalau usaha tidak akan mengkhianati hasil.

Setelah melihat episode “*Untold Story of Chicco Jerikho*”, menurut Daunthy sebagai freelancer beranggapan bahwa:

ciko sebagai cowok kalem, ya ini sih dia menurutku engga terlalu keliatan kalem, tapi kalem ya kalem ya cuman tapi tetep keliatan cowok bangetnya gitu lho, jadi kalemnya tuh kalem yang punya karakteristik kali ya. (Wawancara dengan Daunthy, 23 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa sosok Chicco sebagai cowok kalem, belum terlalu menampilkan sisi kekalemannya namun lebih terlihat kalem yang mempunyai karakteristik tersendiri. Namun menurut Bambang selaku mahasiswa ilmu komunikasi UMY saat diwawancara mengatakan bahwa sosok Chicco sebagai cowok kalem adalah:

kalo menurut saya sih sebenarnya karena ciko jeriko ini punya soul atau jiwa yang kuat gitu lho, kayanya meranin di adegan apapun atau dikarakter apapun kayanya cocok gitu, jadi untuk dikonseptkan sebagai maskulin ciko jeriko cocok walaupun sebagai cowok yang kalem, jadi mau konfliknya apapun karakternya juga udah kuat. (Wawancara dengan Bambang, 23 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan melihat sosok Chicco yang mempunyai jiwa yang kuat dalam memerankan perannya sebagai

cowok kalem dan masih terlihat sangat maskulin disaat memerankan sebagai cowok kalem pada “*Untold Story of Chicco Jerikho*”.

Adi sebagai informan ke tiga supir go car mengatakan bahwa sosok Chicco Jerikho sebagai cowok kalem saat diwawancara adalah:

kebayangannya sih ketika ada adegan dia melihat bayangannya di cermin dan bilang itu bukan mimpi lo, sampe ahirmya dia bener bener dapet dorongan atau semangat baru lah. Itu menurut saya cowok kalem namun berani mengambil resiko dan mencoba tantangan baru. (wawancara dengan Adi, 23 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan mengatakan bahwa Chicco dapat memahami dirinya sendiri dan membuat tantangan untuk dirinya sendiri untuk keluar dari zona aman dan mencoba untuk mencari tantangan baru, disini Chicco sangat optimis bahwa dengan kerja keras dia bisa mewujudkan pencapaiannya yang tertinggi. Pendapat yang sama dilontarkan oleh Daud selaku mahasiswa komunikasi UMY saat wawancara mengenai sosok Chicco Jerikho sebagai cowok kalem

takut dengan tantangan jadi dia lebih diem tidak banyak berkomunikasi dengan cowok lain, yang saya tangkep kalo cowok kalem gitu, tapi kalo sosok ciko jerikonya disitu ya dia memang ada beberapa hal yang mendeskripsikan dirinya di *web series* itu hal hal tersebut, tapi dia mencoba untuk mendobrak pintu – pintu itu gitu, jadi dia sudah berada di zona nyaman gitu kan terus temennya bilang lu tuh ngapain sih mau cari apa lagi gitu, tapi memang itu bukan mimpinya dia gitu jadi dia akan meraih mimpi mimpi lagi, gitu sih kalo ciko jeriko. (wawancara dengan Daud, 23 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa sosok kalem dari Chicco adalah lebih tidak banyak bicara namun

membuktikannya dengan usaha yang kerja keras dalam mencoba hal-hal baru untuk membuktikan bahwa dia mampu keluar dari zona aman dan dapat meraih mimpi barunya. Sama halnya dengan pendapat Zafran informan ke lima sebagai anggota club motor YROI saat diwawancara adalah

ciko sebagai cowok kalem ya hmmm, kalo menurutku oke sih dia memerankan sebagai cowok kalem, yang keliatannya gak mencolok gak nyentrik tapi punya pencapaian apa yang orang pengen. Walaupun menurut dia itu bukan mimpi dia dan dia masih bisa mencapai target yang lebih tinggi lagi, kalem tapi begitu deh. (wawancara dengan Zafran, 23 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa sosok Chicco sebagai cowok kalem yang tidak terlihat mencolok dan tidak nyentrik, tapi dibalik semua itu dia sukses mendapatkan pencapaian apa yang jadi impian orang lain. Namun disisi lain Chicco masih ingin mencapai target yang lebih tinggi lagi.

## **2. Penerimaan Adegan “*Untold Story of Keenan Pearce*” sebagai Cowok Sabi dalam *Axelerate Web series***

Keenan Pearce dalam ”*Untold Story of Keenan Pearce*” merupakan peran utama dalam memerankan karakter sebagai cowok sabi. Keenan menghadapi tantangan didunia kerja dan merasa frustrasi karena berada dalam tekanan orang-orang terdekatnya. Namun, pertemuannya dengan sebuah rol film dalam kamera bekas membawa dia masuk kedalam sebuah petualangan yang tidak terlupakan. Keenan Pearce melanjutkan

perjalanannya, sebuah perjalanan yang diyakininya akan memberikan solusi atas kegagalan sebelumnya. Kini dia sudah berada di antaranya inspirasi yang timbul dari hal-hal kecil namun kuat.

Setelah melihat episode “*Untold Story of Keenan Pearce*”, menurut anggapan Daunthy mengenai sosok Keenan Pearce sebagai cowok sabi adalah:

hmmm ya bener bener keenan tuh masuk banget sama cowok yang tadi di jelasin cowok sabi cowok keren, bener bener keliatan banget dari aktinya di webs series itu. Keliatan banget kalo dia tuh ngasih tau kalo dia tuh cowok yang cowok keren gitu. (wawancara dengan Daunthy, 23 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa Keenan Pearce sangat cocok untuk memerankan karakter cowok sabi yang keren, dengan penampilan dan perawakannya yang casual memperlihatkan sisi maskulin dari dalam dirinya. Cowok sabi yang keren disini dimaksudkan dengan cowok yang memperhatikan penampilannya agar terlihat nyaman dan tidak mendapatkan anggapan yang negatif dari yang melihat.

Berbeda dengan pendapat Bambang informan kedua yang melihat sisi Keenan Pearce yang memiliki pemikiran yang luas yang menunjukkan dirinya cowok sabi.

sebenarnya kalo yang aku liat sih ke tiga orang ini kaya tahapan untuk meraih kesuksesan menurut yang saya lihat, biasanya kalo pemula awal awal cowok itu identik dengan kalem, ketika udah mulai naik ke tahap selanjutnya itu sosoknya seperti keenan perace kaya di *web*

*series* ini udah mulai keren gayanya udah mulai berubah dan mkinnya udah mulai lebih matang. Dan keenan pearce ini salah satu contoh buat para cowok maskulin yang eksistensinya tinggi. (wawancara dengan Bambang, 23 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa cowok sabi merupakan tingkatan kedua setelah cowok kalem, dengan memperlihatkan gayanya yang keren dan pemikiran yang luas dan lebih matang. Membuat sosok Keenan Pearce sebagai cowok sabi yang mempunyai maskulinitas bereksistensi tinggi. Sama halnya dengan pendapat dari Daunthy, Adi menjelaskan bahwa sosok cowok sabi pada Keenan Pearce dilihat dari penampilan yang keren dan menggunakan motor yang sangat identik dengan laki-laki.

bagus sih oke ketika dia memerankan peran cowok sabi atau keren itu, karena emang pas banget dengan di tunjang penampilan dan pakaian yang lakik banget, naik motor, kameranya juga masih pake kamera lama, tapi oke lah. (wawancara dengan Adi, 23 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa sosok Keenan Pearce sebagai cowok sabi yang maskulin sangat identik dengan penampilannya yang casual, menggunakan motor kemana-mana dan selalu membawa kamera lama yang menjadi andalannya untuk mendapatkan ide-ide yang kreatif. Namun menurut pendapat dari Daud informan keempat, sosok Keenan Pearce sebagai cowok sabi adalah:

Jadi apa ya, cowok maskulin yang dibilang keren atau sabi itu ya kaya gitu menurutku ya, dia bisa membuat atau mencari sesuatu hal

yang baru lagi gitu, jadi dia berani membangun sebuah eh apa namanya sebuah perusahaan jadi menunjukkan dia itu adalah seseorang yang bertanggung jawab, mandiri sekali, belum lagi dengan penampilan yang ganteng ya mas ya hahaha, semua orang siapa sih yang gak pengen kaya keenan pearce. (wawancara dengan Daud, 23 Februari 2019)

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa sosok Keenan Pearce sebagai cowok sabi dengan membuka sebuah usaha dari awal dengan sungguh-sungguh untuk menunjukkan bahwa dia merupakan seorang yang bertanggung jawab dan mandiri. Cowok keren disini dengan pandangan yang luas mencerminkan sosok cowok yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, dan mampu menjadi jiwa yang mandiri tanpa menyusahkan lingkungan sekitarnya.

Adapun pendapat dari Zafran mengenai sosok Keenan Pearce sebagai cowok sabi adalah:

hmmmm keenan pearce ya, kalo keenan sih dibilang cowok sabi sih cowok sabi banget, keren banget dengan gayanya dia yang kalo di *web series* ini sih dia yang paling cool sih, punya ide ide cemerlang untuk menyelesaikan masalahnya kalo di *web series* sih gitu, cocok banget sih pokoknya. (wawancara dengan Zafran, 23 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa cowok sabi merupakan cowok yang paling bebas dan yang bisa memanfaatkan benda-benda disekelilingnya menjadi sebuah ide untuk project didalam usahanya tersebut. Berbeda dengan Zafran melihat sisi

keren dari seorang cowok dengan mempunyai pemikiran yang luas dan positif, yang mampu mengambil langkah yang tepat dan menghasilkan sebuah karya yang diimpikan.

### **3. Penerimaan Adegan “*Untold Story of Arifin Putra*” sebagai Cowok Kelas dalam *Axelerate Web series***

Arifin Putra dalam ”*Untold Story of Arifin Putra*”, merupakan peran utama dalam memerankan karakter sebagai cowok kelas. Ditengah perjalanan karirnya, Arifin Putra menghadapi sebuah tawaran yang akan mengubah image yang selama ini dia bangun. Tawaran tersebut juga menimbulkan kekhawatiran dari orang-orang terdekat. Arifin Putra akhirnya mengambil peran akting yang jauh dari perkiraan semua orang, namun di balik tanggapan dan tekanan yang ada Arifin punya alasan yang kuat mengapa ia tetap berani menghadapi segala resiko atas keputusan yang akan diambil kali ini.

Setelah melihat episode “*Untold Story of Arifin Putra*”, menurut pendapat dari Daunthy melihat sosok Arifin putra sebagai cowok kelas adalah:

hmmmm iya sama sih bener, keliatan juga disitu arifin putra tuh sebagai cowok yang classy gitu, dia dari aktingnya dari perawakannya, dari semuanya juga keliatan tampangnya terutama juga kalo dia tuh nunjukuin cowok yang classy gitu. (wawancara dengan Daunthy, 23 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa sosok cowok kelas sangat cocok dengan Arifin putra dari gayanya yang classy dan perawakan yang mendukung dari penampilannya tersebut membuat sosok Arifin Putra sebagai cowok kelas terlihat sangat maskulin. Berbeda halnya dengan pendapat Bambang informan kedua yang memaparkan sosok Arifin Putra sebagai cowok kelas.

jadi, tahapan yang paling tinggi dari sisi maskulin nih kayanya ada di arifin putra contohnya dia nih sukses, eksistensinya bagus dan kelasnya udah berbeda gitu lho. Dari gaya penampilan tutur kata itu udah beda, bahasanya udah mulai beda. Jadi untuk membentuk konsep maskulin sendiri di arifin putra itu tahapan paling akhir deh. (wawancara dengan Bambang, 23 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa tahapan yang paling tinggi dari sisi maskulin terletak pada dirinya yang menurut informan mempunyai eksistensi yang bagus dengan kelas yang berbeda, dari gaya penampilan dan tutur kata bahasa yang berbeda pula layaknya seorang bos yang mampu mematahkan pendapat miring orang lain terhadap dirinya. Sama halnya dengan informan pertama, pendapat dari Adi informan ketiga yang menjelaskan sosok Arifin Putra sebagai cowok kelas.

memang cocok lah dia memerankan sebagai cowok cowok yang metroseksual, mewah, glamour ditunjang dengan mukaya ya terutama hahahahah. (wawancara dengan Adi, 23 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa sisi masulin dari sosok Arifin Putra sebagai cowok kelas dilihat dari penampilannya yang mewah dan glamor yang sangat cocok dengan mukanya yang keren dan terlihat optimis. Berbeda halnya dengan pendapat informan diatas, Daud melihat sisi lain maskulin yang terdapat pada sosok Arifin Putra sebagai cowok kelas.

Orang mengenal dia sebagai aktor yang tidak begitu menunjukkan sisi kejantanan nah itu gak terlalu banget dia, makanya kenapa karakter dia di axelerate seperti itu ketika dia mendobrak suatu karakter yang baru di dalam film the raid 2 setau saya gitu. Dia di the raid 2 itu wuhhhh gimana ya aku memahami arifin putra adalah selama ini orang yang culun gitu tapi setelah di the raid 2 itu wah gila nih karakternya dingin sekali dan banyak aksi aja gitu, jadi menunjukkan bahwa arifin putra itu tidak seperti yang orang lain piker dia bisa memerankan apa saja. (wawancara dengan Daud, 23 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa sosok Arifin putra sebagai cowok kelas, terlihat sangat optimis akan mematahkan tuduhan kepada dirinya sebagai cowok yang culun dan hanya bisa memerankan 1 karakter dirinya sendiri. Namun disini Arifin mampu membuktikan bahwa dirinya bisa memerankan berbagai macam karakter dengan kerja kerasnya dan optimisnya untuk dapat membuktikannya kepada orang banyak bahwa dia adalah aktor yang serba bisa. Disini tanggapan dari informan kelima Zafran sama dengan tanggapan dari Daud informan ketiga. Sosok Arifin Putra sebagai cowok kelas selain bergaya mewah juga mempunyai semangat kerja yang sungguh-sungguh seperti:

cowok kelas ya, kalo aku lihatnya lebih ke cowok metroseksual ya kalo arifin putra nih kalo di *web series* itu, dengan gaya hidupnya yang mewah sebagai actor, tapi ya kalo dibilang kelas ya dia cowok kelas karena dia juga bisa mematahkan persepsi orang kalo dia itu yang selama ini di anggap sebagai pretty boy namun di patahkan semua asumsi itu, dia bisa berperan jadi apapun, itu oke banget sih. (wawancara dengan Zafran, 23 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa perjuangan dan optimis dari Arifin Putra sebagai cowok kelas terbayar setelah dia bisa mematahkan pendapat orang lain tentang dirinya yang disebut *pretty boy*. Arifin mampu membuktikan bahwa hal tersebut tidak benar dan membuktikan bahwa tantangan apapun yang datang ia akan mampu melaluinya dengan kerja keras dan optimis untuk meraih kesuksesan.

#### **4. Analisis Khalayak Terhadap Maskulinitas Axelerate *Web series* “*Untold Story*”**

Studi khalayak menempatkan khalayak sendiri sebagai pusat penelitian. Pada penelitian ini dapat dilihat bagaimana pesan dari media dapat diterima oleh khalayak dan bagaimana pesan tersebut dipahami sebagai pengaruh, dampak dan efek dari media tersebut. Saat khalayak menerima dan memaknai sebuah pesan, khalayak tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sehari-hari serta pengalaman khalayak tersebut. Penelitian

khalayak dapat membuat peneliti mengetahui apa alasan khalayak suka dan tidak suka.

Kesimpulan yang dapat diambil dari teori ini adalah bahwa teori ini fokus memandang aktivitas konsumsi konten media yang terkait dengan pengalaman dan latar belakang individu, dan pengetahuan khalayak, mengenai konteks sosial, politik, kultural, nasional dan internasional. Pengalaman itulah yang menjadi tunggangan untuk mempertanyakan hubungan isi konten media dengan realitas kehidupan yang dialami oleh khalayak.

Penelitian ini membawa sikap maskulinitas dalam *web series* “*Untold Story*” untuk ditanggapi oleh beberapa mahasiswa ilmu ekonomi dan masyarakat sipil, bagaimana para informan memaknai pesan yang telah dikode oleh pembuat *web series*.

**Tabel 3.1** posisi informan terhadap maskulinitas dalam *web series* “*Untold Story of Chicco Jerikho*”

No	Nama	Profesi	Interpretasi	Posisi Khalayak	
1	Bambang Fazrin	Mahasiswa Komunikasi UMY	Chicco mempunyai soul atau jiwa yang kuat didalam dirinya,	Dominant Hegemonic	Chicco Jerikho

			hal itu yang membuat Chicco menggambarkan cowok yang maskulin.	(Cowok Kalem)
2	M. Daud Alaudin	Mahasiswa Komunikasi UMY	Chicco mempunyai ambisi yang kuat untuk keluar dari zona nyaman, yang membuat dia selalu optimis untuk terus berusaha dan belajar dalam pendalaman karakter atau tantangan yang ia hadapi. Sikapnya yang seperti ini lah yang menggambarkan sosok cowok yang maskulin.	
3	Duanthy Ayunda	Freelancer	Sebagai cowok kalem, chicco menurutku tidak terlalu keliatan	

			<p>kalemnya, namun kalem yang diperankan oleh Chicco memiliki karakteristik tersendiri. Hal itu yang membuat karakter dari Chicco sangat maskulin.</p>	
4	Zafran Widiyanto	Anggota Club Motor YROI	<p>Dari karakteristik yang dimiliki Chicco menjadikan ia sebagai cowo yang maskulin dengan sikap optimis untuk keluar dari zona nyaman untuk mendapatkan sebuah pencapaian yang diimpikan banyak orang sebagai public figur. Dengan</p>	

			<p>sikapnya yang kalem dan tidak nyentrik menjadikan dia lebih berkarisma.</p>		
5	Adi Suprayitno	Supir Go Car	<p>Mendapat dorongan dan semangat baru untuk mengambil resiko dan mencoba tantangan baru untuk sebuah pencapaian yang banyak diimpikan oleh publik figur yang lain. Chicco juga percaya akan usaha keras yang tidak akan mengkhianati hasil, ini lah yang sisi maskulin yang di tampilkan oleh Chicco.</p>		

Kelima informan yang memiliki latar belakang berbeda secara profesi memiliki pandangan yang sama terhadap sosok Chicco Jerico dalam *web series* “*Untold Story of Chicco Jerico*”. Kelima informan menempati posisi *dominant hegemonic*, karena Chicco dianggap sebagai berani menentukan pilihan, bertanggungjawab, dan kalem dalam menghadapi situasi. Secara teoritis maskulinitas Chicco merupakan maskulinitas *Give em Hell* (menunjukkan keberanian). Laki-laki harus memiliki aura keberanian dan agresi, serta mampu mengambil resiko walaupun alasan dan rasa takut menginginkan sebaliknya (Demartoto, 2010:26)

Menurut J. MacInnes (dalam Beynon, 2002: 8), konstruksi gender yang dibentuk oleh media, baik itu maskulinitas atau femininitas, merupakan sebuah ideologi yang dikonstruksikan oleh orang-orang di jaman modern sebagai sebuah imaji yang membentuk dan membedakan bagaimana sosok laki-laki atau perempuan ideal berdasarkan orientasi seksual mereka. Dalam perkembangannya, media telah menampilkan banyak gambaran tentang bagaimana bentuk laki-laki dan perempuan ideal yang sempurna, yang mempengaruhi khalayak sebagai audiensnya. Sehingga sangat disayangkan, banyak laki-laki dan perempuan yang kemudian mengadopsi identitas mereka dalam realitas sosial yang sejatinya telah direproduksi ulang dan digambarkan dalam media tersebut.

Iklan bukanlah sekedar informasi mengenai produk tertentu melainkan sebuah media yang menawarkan ideologi gaya hidup dan imaji. Wernick

(dalam Kurnia, 2004: 26) melihat iklan sebagai media promosi budaya dan iklan sebetulnya merupakan sarana ekspresi ideologi dan ekspresi simbolik budaya. Iklan dapat menjadi wacana dalam masyarakat, karena iklan bermain dalam dunia tanda dan bahasa. Imaji menjadi mimpi yang ingin ditawarkan. Sama halnya dengan imaji, representasi maskulinitas dalam iklan dilakukan dengan menggunakan dunia tanda dan bahasa. Pertanda dan bahasa untuk mengungkap maskulinitas ini mudah difahami dalam kerangka berpikir ideologi dominan yang patriarkhis. Dalam konteks ini, ideologi menjadi alat bantu kepentingan material dan budaya para penciptanya.

J. MacInnes mengatakan (dalam Beynon, 2002: 3), bahwa pertama kali maskulinitas muncul hanya merupakan sebagai salah satu bentuk fantasi dan imaji tentang bagaimana sosok seorang laki-laki ideal, untuk sekedar memenuhi keinginan orang-orang. Kemudian fantasi dan imaji tersebut diterjemahkan menjadi ideologi kaum kapitalis yang direpresentasikan menjadi realitas sosial melalui media demi kepentingan-kepentingan mereka.

Melalui ideologi kapitalisme, muncul stereotype imaji maskulinitas dalam media yang terus berkembang dan berubah-ubah dari jaman ke jaman. Sebagaimana dikatakan oleh Susan Bordo, laki-laki cenderung sebagai makhluk yang jantan, berotot, dan berkuasa. Tak jauh berbeda dengan pendapat Jib Fowles yang mengatakan bahwa penampakan laki-

laki itu adalah aktif, agresif, rasional, dan tidak bahagia. Aktivitas laki-laki lebih banyak berkaitan dengan kegiatan fisik seperti olahraga, pergi ke kantor, naik gunung, balapan, atau berada di bengkel (Kurnia, 2004: 26).

**Tabel 3.2** Posisi informan terhadap maskulinitas dalam *web series “Untold Story of Keenan Pearce”*

No	Nama	Profesi	Interpretasi	Posisi Khalayak	
1	Bambang Fazrin	Mahasiswa Komunikasi UMY	Keenan Pearce merupakan cowok maskulin yang eksistensi yang tinggi, dengan gaya yang casual dan dapat menciptakan benda disekelilingnya menjadi sebuah inspirasi untuk menciptakan gebrakan ataupun terobosan baru pada masalah yang sedang ia hadapi. Dengan	Dominant Hegemonic	Keenan Pearce (Cowok Sabi)

			<p>pemikirannya yang matang</p> <p>Keenan mampu menyelesaikan hal yang sedang menjadi penghambat dari dirinya.</p>		
2	M. Daud Alaudin	Mahasiswa Komunikasi UMY	<p>Cara berfikir yang out of the box untuk melahirkan ide-ide yang luar biasa yang menjadikan Keenan sebagai cowo maskulin yang harus dicontoh oleh cowok-cowok di Indonesia. Dengan membangun perusahaan sendiri dari nol menunjukkan perjuangan dan optimisme yang dia punya untuk menjadi seorang yang bertanggung jawab dan mandiri.</p>		

3	Duanthy Ayunda	Freelancer	Keenan merupakan cowo yang maskulin yang menjadi idaman para wanita, penampilan yang keren, mempunyai wawasan yang luas dan dapat menciptakan ide-ide kreatif untuk perusahaan yang dia bangun dari awal.		
4	Zafran Widianto	Anggota Club Motor YROI	Keenan cowok sabi yang keren dan paling cool, dia juga mempunyai ide-ide cemerlang untuk permasalahan yang sedang ia hadapi. Sifat maskulin dari Keenan bisa dilihat dari cara dia melalui tekanan dari masalah-masalah yang ia hadapi dan penyelesaian dia terhadap masalah tersebut.		

5	Adi Suprayitno	Supir Car	Go	Dari ketiga pemeran <i>Web series</i> <i>axe</i> , Keenan yang paling maskulin dilihat dari barometer yang luas dengan penampilan yang keren dan casual. Emang banyak cowok sekarang kebanyakan dandanannya seperti itu namun disini terlihat Keenan yang lebih mempunyai pembawaan yang berwibawa.		
---	-------------------	--------------	----	---	--	--

Kelima informan yang memiliki latar belakang berbeda secara profesi memiliki pandangan yang sama terhadap sosok Keenan Pearce dalam *web series* “*Untold Story of Keenan Pearce*”. Kelima informan menempati posisi *dominant hegemonic*, karena mempercayai laki-laki maskulin merupakan laki-laki yang dapat menghadapi tekanan dalam kehidupan dan berfikir cerdas. Pengetahuan para informan mengenai sosok Keenan dalam *web series* tersebut cukup lugas. maskulinitas yang ditunjukkan oleh Keenan merupakan *Be a Sturdy Oak* (menjadi seseorang yang memiliki kekuatan).

Dimana lelaki maskulin Kelelakian membutuhkan rasionalitas, kekuatan dan kemandirian. Seorang laki-laki harus tetap bertindak kalem dalam berbagai situasi, tidak menunjukkan emosi, dan tidak menunjukkan kelemahannya (Demartoto, 2010:26).

Maskulin adalah sifat-sifat yang dipercaya lekat dengan laki-laki dan maskulinitas dibentuk oleh budaya dengan ciri-ciri ideal laki-laki. Media menampilkan maskulinitas dengan mengonstruksikan imaji seorang laki-laki berkulit putih dan berstatus kelas menengah serta membuat seperangkat atribut dan aturan normatif yang bertentangan dengan jenis maskulinitas lainnya. Tindakan itu disebut dengan maskulinitas hegemonis. Penggambaran media yang menampilkan laki-laki ideal seperti kriteria di tersebut atas, secara tidak sadar memicu para laki-laki berusaha untuk membuat dirinya seperti yang ditampilkan di berbagai media. Agar mereka tampak sebagai laki-laki ideal. Iklan, dalam hal ini merupakan sebuah penyebaran informasi yang cukup mudah dikonsumsi oleh masyarakat. Bukan hanya sekadar informasi mengenai produk saja melainkan sebagai media yang dapat menawarkan ideologi, gaya hidup dan imaji mengenai produk.

**Tabel 3.3** Posisi Informan terhadap maskulinitas dalam *web series “Untold Story of Arifin Putra”*

No	Nama	Profesi	Interpretasi	Posisi Khalayak	
1	Bambang Fazrin	Mahasiswa Komunikasi UMY	Tahapan paling tinggi dan terakhir ada di karakter yang diperanin oleh Arifin Putra yang sukses membuktikan dirinya bisa dan berhasil atas kemauan kerja kerasnya dari omongan orang-orang yang menyepelkannya. Yang menjadikan omongan tersebut motivasi dan cambuk buat dirinya untuk dapat membuktikan dirinya menjadi yang terbaik. Sikap yang seperti ini lah yang membuat Arifin menjadi cowok maskulin sejati.	Dominant Hegemonic	Arifin Putra (Cowok Kelas)

2	M. Daud Alaudin	Mahasiswa Komunikasi UMY	Dulu saya menilai Arifin ini adalah aktor yang culun dan tidak menunjukkan sisi kejantanannya, namun ketika dia membintangi film laga dia mampu memerankan karakter yang dingin yang dituntut banyak aksi. Cocok banget perannya sebagai Cowok Kelas yang Arifin peranin di <i>web series</i> axe ini, disini dia membuktikan bahwa dia bisa memerankan peran apa saja yang dia buktikan dan membuktikan anggapan negatif orang lain tentang dirinya tidak benar.		
3	Duanthy Ayunda	Freelancer	Sisi maskulin dari Arifin putra dapat dilihat dari		

			<p>gayanya yang Classy dan dari aktingnya yang mampu memerankan apa saja. Ditambah lagi perawakan dan gaya classnya sangat cocok banget buat Arifin</p>		
4	Zafran Widianto	Anggota Club Motor YROI	<p>Arifin Putra cowok metroseksual dengan gaya hidupnya yang mewah sebagai aktor jelas ini menggambarkan bahwa dirinya cowok yang maskulin, ditambah lagi dia mampu mematahkan persepsi orang kalau dia yang selama ini sering disebut pretty boy dapat berperan menjadi karakter apapun.</p>		

5	Adi Suprayitno	Supir Go Car	Bergaya hidup mewah sebagai aktor yang mematahkan persepsi dari pretty boy menjadi aktor serba bisa		
---	-------------------	--------------------	---	--	--

Kelima informan yang memiliki latar belakang berbeda secara profesi memiliki pandangan yang sama terhadap sosok Arifin Putra dalam *web series "Untold Story Arifin Putra"*. Kelima informan menempati posisi *dominant hegemonic*, sosok Arifin Putra dinilai para informan merupakan sosok laki-laki yang memiliki karakter *classy*, metroseksual dan *glamour* sehingga membuatnya terlihat maskulin. Maskulinitas yang ditunjukkan oleh Arifin Putra *Be a Big Wheel* (menjadi tokoh atau seseorang yang penting). Maskulinitas dapat diukur dari kesuksesan, kekuasaan dan pengaguman dari orang lain. Seseorang harus memiliki kekayaan, ketenaran, dan status yang sangat "lelaki" (Demartoto, 2010:26).

Laki-laki maskulinpun harus siap bekerja untuk kehidupannya dan kewajibannya sebagai pencari nafkah. Pada konsep maskulinitas baru atau metroseksual ditampilkan pada iklan yaitu, untuk mempertegas orientasi seksual laki-laki dalam iklan, ditampilkan sisi perempuan yang merasa tersanjung karena telah diperlakukan dengan baik, menggunakan

kekuasaannya sebagai pemimpin namun tidak kasar dan menampilkan sisi maskulinnya dengan melindungi perempuan. Di sisi lain, mereka juga menjaga bau tubuh dengan menggunakan produk axe agar tetap terlihat wangi dan demi menambah rasa percaya diri sehingga jelas bahwa lelaki masa kini adalah lelaki yang metroseksual yang suka merawat diri dengan tujuan untuk menambah rasa percaya diri dan selalu terlihat bersemangat.

Maskulin bersifat konstruksi sosial. Walaupun demikian, sifat-sifat ini tampak seperti alamiah laki-laki dan mereka yang tidak memiliki sifat-sifat seperti ini kemudian tidak dianggap sebagai laki-laki seutuhnya. Bahkan, tidak sedikit pula laki-laki yang kemudian menjadi tertekan karena hujatan dari masyarakat terhadap diri mereka untuk bersifat maskulin. Dengan terlihat lemah, emosional, tidak mandiri merupakan ancaman besar terhadap harga diri laki-laki. Brannon dan Kimmel (dalam Trigiani, 2008:41) memaparkan ada empat norma yang mendefinisikan maskulinitas seperti: tidak bersikap *feminine*, berorientasi dalam publik dan mencapai suatu status keberhasilan, bersikap mandiri, percaya diri dan bersikap agresif.

Maskulinitas pada media pun tak luput dari konstruksi. Isi dari media merupakan hasil dari konstruksi realitas dengan menggunakan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Sementara bahasa itu sendiri, selain dapat dijadikan sebagai alat realitas tetapi bisa juga menentukan relief yang diciptakan bahasa pada realitas tersebut (Sobur, 2001:88). Maskulinitas

dalam iklan pun seringkali menggambarkan sosok laki-laki yang keren, dan modis. Biasanya *image* tersebut menggambarkan pada iklan parfum. Iklan tersebut memiliki konsep ideal pada laki-laki yang modis serta trendi sehingga menjadi daya tarik sendiri pada wanita.

Pandangan mengenai representasi maskulinitas lain dalam iklan dilontarkan oleh Wibowo (dalam kurnia, 2004:29). Dia menaruh perhatian pada dominannya kesan maskulin pada iklan yang merajai media di Indonesia. Menurut dia, iklan di media massa yang ada sekarang dipenuhi oleh gaya para cowok pariente yang kebanyakan berwajah bule seperti iklan jas Cerruti 1881, iklan kemeja The Executive hingga jacket Mac Gregor atau celana jeans Levi's. Alat-alat pria pun nangkring dengan manisnya di beberapa iklan seperti iklan bank BNI yang menunjukkan perangkat cukur pria, atau Dji Sam Soe yang digunakan oleh Para lelaki berkostum silat yang tak begitu berbeda dengan iklan Bentoel yang menampilkan model laki-laki dengan kostum *off road* dan mobil balap yang menunjukkan ketangguhan, keperkasaan dan kecerdikan sekaligus sebagai unsur yang maskulin.